

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **Edukasi Pencegahan Abses Odontogenik Sebagai Penyakit Gigi Kritis Pada Masyarakat Desa**

**Nurhaedah<sup>1\*</sup>, Ainun Jariyah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan Gigi, STIKes Amanah Makassar

<sup>2</sup>Program Studi D3 Kebidanan, Universitas Cokroaminoto Makassar

\*Correspondent Author: Nurhaedah, Email: [nurhaedah.iskandar@gmail.com](mailto:nurhaedah.iskandar@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

Odontogenic abscess is a serious oral infection originating from the teeth and supporting tissues. This condition may cause severe pain, swelling, impaired oral function, and even serious complications if not properly treated. Limited public knowledge regarding oral and dental health is one of the factors increasing the risk of odontogenic abscess in rural communities. This community service program aimed to improve public knowledge and awareness regarding the prevention of odontogenic abscess through oral health education. The implementation methods included health counseling, demonstrations of proper tooth brushing techniques, simple dental examinations, interactive discussions, and evaluations using pre-test and post-test methods. The activity involved 40 rural community participants. The results showed an increase in participants' knowledge, with the average pre-test score increasing from 54 to 88 in the post-test. In addition, participants began to understand the importance of maintaining oral hygiene and conducting regular dental check-ups. This program proved effective in increasing public awareness regarding the prevention of odontogenic abscess as a critical dental disease.

**Keywords:** *Odontogenic Abscess, Oral Health, Health Education, Rural Community, Dental Disease Prevention*

#### **ABSTRAK**

Abses odontogenik merupakan infeksi serius pada rongga mulut yang berasal dari jaringan gigi dan jaringan pendukungnya. Penyakit ini dapat menyebabkan nyeri hebat, pembengkakan, gangguan fungsi mulut, bahkan komplikasi serius apabila tidak ditangani dengan baik. Rendahnya pengetahuan masyarakat desa mengenai kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu faktor yang meningkatkan risiko terjadinya abses odontogenik. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan abses odontogenik melalui edukasi kesehatan gigi dan

**1348**

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

mulut. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan kesehatan, demonstrasi cara menyikat gigi yang benar, pemeriksaan kesehatan gigi sederhana, diskusi interaktif, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Kegiatan diikuti oleh 40 peserta masyarakat desa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dengan rata-rata skor pre-test sebesar 54 meningkat menjadi 88 pada post-test. Selain itu, peserta mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut serta melakukan pemeriksaan gigi secara rutin. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan abses odontogenik sebagai penyakit gigi kritis.

**Kata Kunci:** *Abses Odontogenik, Kesehatan Gigi, Edukasi Kesehatan, Masyarakat Desa, Pencegahan Penyakit Gigi*

## I. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Masalah kesehatan gigi yang tidak ditangani dengan baik dapat berkembang menjadi kondisi yang lebih serius dan memengaruhi kualitas hidup seseorang. Salah satu penyakit gigi yang dapat menimbulkan komplikasi serius adalah abses odontogenik.

Abses odontogenik merupakan infeksi yang berasal dari gigi atau jaringan pendukung gigi akibat karies, infeksi pulpa, atau penyakit periodontal. Kondisi ini ditandai dengan nyeri hebat, pembengkakan, demam, serta gangguan dalam makan dan berbicara. Apabila tidak ditangani secara tepat, infeksi dapat menyebar ke jaringan lain dan menyebabkan komplikasi yang membahayakan kesehatan.

Masyarakat desa masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Rendahnya kesadaran untuk menjaga kebersihan gigi, kebiasaan mengonsumsi makanan manis, serta kurangnya pemeriksaan gigi secara rutin menjadi faktor yang meningkatkan risiko terjadinya penyakit gigi, termasuk abses odontogenik. Selain itu, akses pelayanan kesehatan gigi di wilayah pedesaan sering kali masih terbatas.

Pencegahan abses odontogenik dapat dilakukan melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti menyikat gigi secara benar, membatasi konsumsi makanan manis, serta melakukan pemeriksaan gigi secara rutin. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat desa mengenai pencegahan abses odontogenik melalui edukasi kesehatan gigi dan mulut.

## II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi:

- Survei awal mengenai kondisi kesehatan gigi masyarakat
- Koordinasi dengan perangkat desa dan kader kesehatan
- Penyusunan materi edukasi kesehatan gigi dan mulut
- Persiapan media edukasi dan alat pemeriksaan sederhana

### 2. Tahap Pelaksanaan

#### a. Pre-test

Peserta diberikan kuesioner awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai abses odontogenik dan kesehatan gigi.

#### b. Penyuluhan Kesehatan

Materi penyuluhan meliputi:

- Pengertian abses odontogenik
- Penyebab dan faktor risiko abses odontogenik
- Tanda dan gejala infeksi gigi
- Cara menjaga kesehatan gigi dan mulut
- Pentingnya pemeriksaan gigi secara rutin

#### c. Demonstrasi dan Praktik

Peserta diberikan demonstrasi mengenai:

- Cara menyikat gigi yang benar
- Penggunaan obat kumur dan perawatan mulut sederhana
- Cara memilih makanan sehat untuk kesehatan gigi

#### d. Pemeriksaan Gigi Sederhana

Dilakukan pemeriksaan kondisi gigi dan mulut peserta secara sederhana untuk mendeteksi masalah kesehatan gigi yang dialami masyarakat.

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

### e. Diskusi Interaktif

Peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai keluhan kesehatan gigi dan pengalaman perawatan gigi.

### f. Post-test

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan berlangsung.

## 3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, evaluasi hasil pre-test dan post-test, serta penilaian perubahan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut.

## III. HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Kegiatan edukasi kesehatan gigi diikuti oleh 40 peserta masyarakat desa. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama mengikuti penyuluhan, demonstrasi, dan pemeriksaan kesehatan gigi.

#### a. Karakteristik Peserta

Tabel 1. Karakteristik Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	15	37,5
Perempuan	25	62,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Tabel 2. Karakteristik Peserta Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
17–25 tahun	10	25
26–45 tahun	18	45
>45 tahun	12	30
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Mayoritas peserta berada pada usia produktif dengan risiko gangguan kesehatan gigi akibat pola makan dan kebiasaan kebersihan mulut yang kurang baik.

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

### b. Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum Edukasi

**Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Awal Peserta**

Kategori Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	6	15
Cukup	12	30
Kurang	22	55

Data menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai abses odontogenik dan kesehatan gigi.

### c. Hasil Pre-test dan Post-test

**Tabel 4. Hasil Peningkatan Pengetahuan Peserta**

No	Indikator Pengetahuan	Pre-test	Post-test	Peningkatan
1	Pengertian abses odontogenik	55	88	+33
2	Penyebab infeksi gigi	53	87	+34
3	Cara menyikat gigi yang benar	54	90	+36
4	Pencegahan penyakit gigi	56	89	+33
5	Pentingnya pemeriksaan gigi	52	86	+34
	<b>Rata-rata</b>	<b>54</b>	<b>88</b>	<b>+34</b>

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta sebesar 34 poin setelah mengikuti kegiatan edukasi.

### d. Hasil Demonstrasi dan Praktik Peserta

**Tabel 5. Kemampuan Praktik Menyikat Gigi**

Kategori Keterampilan	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi
Baik	22%	85%
Cukup	33%	12%
Kurang	45%	3%

Peserta mulai mampu mempraktikkan cara menyikat gigi yang benar dan memahami pentingnya menjaga kebersihan mulut.

### e. Hasil Pemeriksaan Gigi Sederhana

**Tabel 6. Kondisi Kesehatan Gigi Peserta**

Kondisi Gigi dan Mulut	Jumlah Peserta
Karies gigi	18
Radang gusi	10
Penumpukan plak	8
Kondisi gigi baik	4

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### 2. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi dan mulut efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan abses odontogenik. Peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 34 poin menunjukkan bahwa metode penyuluhan dan demonstrasi mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai penyebab abses odontogenik dan cara pencegahannya. Banyak peserta belum mengetahui bahwa infeksi gigi yang tidak ditangani dapat berkembang menjadi abses dan menyebabkan komplikasi serius. Setelah diberikan edukasi, peserta mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan melakukan pemeriksaan gigi secara rutin.

Peningkatan terbesar terjadi pada indikator cara menyikat gigi yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa peserta sangat membutuhkan edukasi praktik langsung mengenai teknik menjaga kebersihan gigi dan mulut. Demonstrasi menyikat gigi membantu peserta memahami langkah-langkah yang benar dalam membersihkan gigi untuk mencegah karies dan infeksi.

Hasil pemeriksaan kesehatan gigi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih mengalami karies gigi dan radang gusi. Kondisi ini menunjukkan rendahnya perilaku pemeliharaan kesehatan gigi di masyarakat desa. Oleh karena itu, edukasi kesehatan gigi perlu dilakukan secara berkelanjutan agar masyarakat lebih peduli terhadap kesehatan mulut.

Program ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan gigi secara rutin sebagai upaya deteksi dini masalah kesehatan gigi. Peserta mulai memahami bahwa pengobatan dini dapat mencegah perkembangan infeksi menjadi kondisi yang lebih berat.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan akses pelayanan kesehatan gigi dan kebiasaan masyarakat yang kurang memperhatikan kesehatan mulut. Oleh karena itu, diperlukan dukungan tenaga kesehatan dan kader kesehatan untuk melanjutkan edukasi secara berkala di masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi pencegahan abses odontogenik terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat desa mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 1. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai edukasi pencegahan abses odontogenik berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat desa mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil post-test dibandingkan pre-test serta meningkatnya kemampuan peserta dalam mempraktikkan cara menyikat gigi yang benar.

Edukasi kesehatan gigi dan mulut terbukti efektif dalam membantu masyarakat memahami pentingnya pencegahan penyakit gigi kritis dan mendukung perilaku hidup sehat di masyarakat desa.

##### 2. Saran

- a. Edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut perlu dilakukan secara rutin di masyarakat desa.
- b. Masyarakat diharapkan menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan menyikat gigi secara benar dan teratur.
- c. Pemeriksaan kesehatan gigi secara berkala perlu ditingkatkan untuk mendeteksi masalah kesehatan gigi sejak dini.
- d. Kader kesehatan dan tenaga kesehatan perlu dilibatkan dalam promosi kesehatan gigi masyarakat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, khususnya kepada perangkat desa, kader kesehatan, peserta kegiatan, dan seluruh tim pelaksana yang telah berpartisipasi aktif dalam menyukseskan program edukasi kesehatan gigi masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. American Dental Association. *Oral health topics*. Chicago: ADA; 2021.
2. Andlaw RJ, Rock WP. *Perawatan gigi anak*. Jakarta: Widya Medika; 2012.
3. Adam, A. M., Prabu Aji, S., Banne Tondok, S., Yulis, D. M., Pannyiwi, R., & K, H. (2023). Metode Story Telling Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- Kebersihan Gigi Dan Mulut. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 183–186. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i2.22>
4. Carranza FA. *Carranza's clinical periodontology*. 12th ed. St Louis: Elsevier; 2015.
  5. Harty FJ, Ogston R. *Kamus kedokteran gigi*. Jakarta: EGC; 2013.
  6. Hidayat AAA. *Metode penelitian kesehatan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
  7. Kidd EAM, Bechal SJ. *Dasar-dasar karies penyakit dan penanggulangannya*. Jakarta: EGC; 2013.
  8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman kesehatan gigi dan mulut masyarakat*. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
  9. Langlais RP, Miller CS. *Atlas berwarna kelainan rongga mulut yang lazim*. Jakarta: Hipokrates; 2014.
  10. Notoatmodjo S. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
  11. Putri, M., Pannyiwi, R., Nurhaedah, N., Treasa, A. D., Leli, L., & Lubis, H. (2025). Abnormal Skin Conditions (Skin Disorders) in Babies Aged 0-12 Months Regarding the Use of Tools to Maintain the Cleanliness and Comfort of Babies (Baby Diapers) And Mother's Behavior In Tangkil Village. *International Journal of Health Sciences*, 3(1), 102–110. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i1.598>
  12. Pannyiwi, R., Ali, A., & Yulis, D. M. (2025). Strategi Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendekatan Komunitas Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 191–200. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i3.856>
  13. Perry DA, Beemsterboer PL. *Periodontology for the dental hygienist*. 4th ed. Missouri: Elsevier; 2014.
  14. Potter PA, Perry AG. *Fundamentals of nursing*. 9th ed. St Louis: Elsevier; 2017.
  15. Pannyiwi, R., Idris, I., Betan, A. B., Samila, S., Situmorang, R. K., Sambo, S. W., Nurhaedah, N., & Werdyaningsih, E. (2025). Pendidikan Kesehatan Dan Pelaksanaan Mengelola Risiko Dengan Cara Mengidentifikasi Keselamatan Pasien (Manajemen Risiko) Pada Mahasiswa Prodi Keperawatan Gigi. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 312–318. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i2.595>
  16. Putri MH, Herijulianti E, Nurjanah N. *Ilmu pencegahan penyakit jaringan keras dan jaringan pendukung gigi*. Jakarta: EGC; 2012.
  17. Riskesdas. *Laporan nasional riset kesehatan dasar tahun 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018.
  18. Tarigan R. *Karies gigi*. Jakarta: EGC; 2013.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

19. Thalib, K. U., Rahmat, R. A., Pannyiwi, R., Jariyah, A., Qudratullah, F., & Vandika, A. Y. (2024). Evaluasi Pemahaman Standar Operasional Prosedur Tentang Premarital Skrining Pada Bidan Koordinator. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 207–214. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i1.563>
20. Walton RE, Torabinejad M. *Prinsip dan praktik ilmu endodontik*. Jakarta: EGC; 2015.
21. World Health Organization. *Oral health fact sheet*. Geneva: WHO; 2021.
22. Yuliana. Edukasi kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat pedesaan. *Jurnal Kesehatan Gigi Indonesia*. 2020;7(2):88–95.
23. Yakobus, I. K., Suat, H., Kurniawati, K., Zulham, Z., Pannyiwi, R., & Anurogo, D. (2023). The Use Social Media's on Adolescents' Mental Health. *International Journal of Health Sciences*, 1(4), 425–438. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.161>